

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK
FABEL SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *INDEX
CARD MATCH***

EDI ENDANG ASTUTININGSIH
SMP Negeri 1 Piyungan, Bantul
e-mail: ediendangast12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel bagi siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Latar belakang dari penelitian ini karena kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa dalam menganalisis cerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, satu siklus terdiri atas 2 pertemuan. Setiap pertemuan diikuti oleh 32 siswa kelas VII E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes, teknik analisis datanya ialah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penerapan strategi *Index Card Match* pada penelitian ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa mencari pasangan sambil bermain mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Setelah data dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76 pada siklus I, meningkat 7 angka menjadi 83 pada siklus II.

Kata Kunci: strategi pembelajaran aktif, *Indeks Card Match*, fabel, unsur intrinsik

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to identify the intrinsic elements of fables for grade VII-E students of SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 for the 2021/2022 academic year. The background of this research is the lack of knowledge, experience, and interest of students in analyzing stories. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, one cycle consists of 2 meetings. Each meeting was attended by 32 students of class VII E semester 2 of SMP Negeri 1 Piyungan for the 2021/2022 academic year. Data collection techniques are observation and tests, data analysis techniques are qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The implementation of the Index Card Match strategy in this study started from students looking for pairs of cards which were questions or answers before the time limit determined by the teacher. Students look for partners while playing about a concept or topic in a fun atmosphere. After the data was analyzed, it was concluded that the implementation of the Index Card Match strategy in learning could improve the ability to identify intrinsic elements for students of class VII-E semester 2 of SMP Negeri 1 Piyungan for the academic year 2021/2022. The average value of student learning outcomes is 76 in the first cycle, increasing by 7 points to 83 in the second cycle.

Keywords: active learning strategy, Card Match Index, fables, intrinsic elements

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan teks yang diajarkan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, siswa dituntut untuk memahami setiap jenis teks. Ada bermacam-macam jenis teks yang diajarkan pada siswa

jenjang sekolah. Teks tersebut mencakup jenis sastra dan kebahasaan . Salah satu teks jenis sastra yang diajarkan di sekolah menengah, misalnya teks cerita fabel . Pemahaman terhadap unsur-unsur yang membangun cerita fabel tersebut ternyata sudah diberikan kepada siswa SMP sebagaimana yang terdapat dalam silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII, yaitu KD (Kompetensi Dasar) mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari KD tersebut ialah (1) menyimpulkan unsur cerita fabel dan (2) mendaftar kata/kalimat sebagai ciri fabel.

Dalam pembelajaran Bahasa di SMPN I Piyungan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita fabel masih kurang. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar sastra. Dunia sastra bagi siswa masih menjadi dunia asing dan sulit memahami isinya. Kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa antara lain siswa merasa terbebani, mengeluh dan sulit memahami isi dalam mengidentifikasi unsur cerita fabel. Kesulitan tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa atau pemilihan metode, strategi dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi.

Selama ini kemampuan memahami karya sastra, termasuk fabel yang dilaksanakan pada umumnya berfungsi sebagai hiburan saja. Siswa belum memikirkan cara untuk dapat mengerti dan memahami unsur-unsur dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang dibaca atau didengar. Dengan kata lain, manfaat dan kenikmatan karya sastra yang dihadapi menjadi berkurang. Maka sering siswa tidak mendapatkan apa-apa dari karya sastra yang sudah dibaca maupun didengar.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi tentang fabel yang dibaca dan didengar telah peneliti lakukan. Dalam pembelajaran tersebut peneliti meminta siswa membaca sebuah cerita fabel yang diambil dari buku pegangan siswa. Siswa secara perorangan ditugasi untuk menjawab pertanyaan antara lain mencatat tokoh cerita, watak tokoh, latar cerita, urutan cerita, dan menulis ringkasan cerita. Hasil pembelajaran tersebut ternyata masih di bawah Kriteria Ketercapaian Minimum (KKM). Hasil refleksi diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran para siswa banyak menganggap cerita fabel yang dibacanya hanya sebagai bahan bacaan saja. Banyak siswa yang mengeluh merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Penyebabnya ialah para siswa kurang pengetahuan dan pengalaman, kurang teliti, malas , bahkan kurang minat membaca teks ceritanya. Di samping itu, kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat monoton dan pemilihan metode serta strategi yang kurang bervariasi

Penggunaan metode, model, strategi dan teknik pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fabel yang tidak tepat dapat menjadikan siswa kurang bersemangat selama proses pembelajaran dan merasa sulit menemukan ide. Apalagi jika hal tersebut didukung dengan kurangnya pengetahuan siswa akan kaidah identifikasi yang benar dan pengalaman menganalisis cerita, pembelajaran identifikasi unsur intrinsik cerita fabel dapat dianggap sesuatu yang tidak menarik.

Uraian tersebut merupakan gambaran riil terhadap proses dan hasil belajar. Realitas tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi realitas tersebut, peneliti mempelajari beberapa buku tentang strategi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat dan aktivitas siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita fabel adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (mencari pasangan).

Ada berbagai jenis strategi pembelajaran aktif. Salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yang cocok diterapkan untuk mengatasi realitas pembelajaran tersebut adalah *Indeks Card Match* (mencari pasangan). Strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

pada materi “Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Fabel”. Strategi ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar dalam kelompok kecil dan berinteraksi untuk menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan teks cerita fabel yang dibaca. Silberman (2011:250) mengungkapkan *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Dengan strategi ini memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka bisa aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran yang mengasyikkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 ? 2) Apakah melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 ? 2) Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2016:2) mengungkapkan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Hamdani (2011:19) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Silberman (2011:9) mengungkapkan bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa. Menurut Sukandi (2003) strategi belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna dan pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan guru serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab si siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru. Dengan demikian disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi belajar aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tatak-lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan strategi belajar aktif. Cahyo (2013:138-143) mengungkapkan prinsip-prinsip strategi belajar aktif adalah 1) motivasi, 2) latar atau konteks, 3) keterarahan pada titik pusat atau fokus tertentu, 4) hubungan sosial atau sosialisasi, 5) belajar sambil bekerja, 6) perbedaan perorangan atau individualisasi, 7) menemukan, dan 8) pemecahan masalah.

Ada beberapa tipe strategi pembelajaran aktif, salah satunya adalah pembelajaran tipe *Indeks Card Match* (mencari pasangan). Ika Berdiati (2010:166-118) menjelaskan strategi *Indeks Card Match* (mencari pasangan) dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca dengan memasang kartu-kartu. Siswa sebelumnya ditugaskan untuk membaca

atau mempelajari topik tertentu. Gerakan siswa dalam mencari pasangan akan memuat pembelajaran menjadi dinamis dan menyenangkan. Pembelajaran *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) menurut Silberman (2011:250) adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban. Menurut Silberman mencari pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan permainan kartu dengan cara mencari pasangan. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini tetapi terlebih dahulu siswa diberi tugas mempelajari topik yang dibicarakan sehingga mereka mempunyai bekal pengetahuan (Zaini, 2011:67).

Silberman (2011:250-251) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) sebagai berikut. 1) Guru membuat kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengahnya jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar. 2) Pada kartu terpisah guru membuat kartu jawaban atas masing-masing pertanyaan itu. 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk. 4) Guru memberikan satu kartu untuk satu siswa. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya. 5) Siswa diperintahkan untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, siswa yang berpasangan diperintahkan untuk mencari tempat duduk bersama. Katakan kepada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka. 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, tiap pasangan diperintahkan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Setiap teks memiliki ciri khasnya masing-masing, sama halnya dengan teks fabel. Menurut Nurgiyantoro (2017: 22-23) teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang memiliki ciri berupa tokoh binatang-binatang yang dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia. Sugihastuti (2013: 25-26) berpendapat bahwa fabel disebut juga cerita persuasif yang sering menggambarkan fabel sebagai teks yang deduktif atau mendidik. Ciri-ciri teks fabel adalah 1) menggunakan tokoh binatang dengan sikap dan tingkah laku menyerupai manusia, 2) merupakan cerita narasi fiksi, bukan cerita dari kehidupan nyata, dan merupakan cerita moral karena pesan yang ada di dalamnya berkaitan erat dengan moral, 3) bersifat persuasif, artinya mengajak untuk berbuat kebaikan, 4) secara umum teks tidak terlalu panjang.

Materi sastra dengan materi kebahasaan, dalam Kurikulum 2013 menyatu menjadi satu. Artinya melalui teks jenis sastra, pelajaran Bahasa Indonesia disajikan seperti kita membahas teks sastra fabel (Kelas VII). Melalui pembelajaran teks fabel, selain dibahas aspek kesastraan dari teks fabel itu, juga dibahas ciri-ciri kebahasaan yang menandai teks cerita fabel (Mahsun, 2014:116).

Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks fabel merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII SMP/MTs. Hal ini sesuai dengan KD yang berbunyi "Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar". Keberhasilan pembelajaran ini dapat diukur dengan indikator-indikator 1) menyimpulkan unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar, dan 2) mendaftar kata/kalimat sebagai ciri fabel pada teks yang dibaca dan didengar (mendata kata ganti, kata kerja, konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, tema, alur, karakter tokoh, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa).

Secara garis besar unsur-unsur yang membangun karya fiksi dengan unsur-unsur yang membangun cerita fabel sama karena fabel termasuk ke dalam karya fiksi. Adapun unsur-unsur pembangun karya fiksi adalah 1) tokoh, 2) latar, 3) alur, 4) konflik, 5) sudut pandang, 6) tema, 7) pesan moral.

Sri Devi M.Tate (2020) melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Indeks Card Match dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar bilangan pecahan pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan strategi *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V SD Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa.

Riris Nur Kholidah Ramba melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Strategi Indeks Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, dimuat dalam Jurnal Tarbiyah Volume 25, nomor 28 tahun 2018. Penelitian ini merupakan PTK dengan populasi seluruh siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Temuan dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan desain penelitian yang telah dirancang dan direspon baik oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu Jumat tanggal 4 dan Jumat 11 Maret 2022. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada Jumat 18 Maret 2022 dan Jumat 1 April 2022. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas VII-E diikuti sebanyak 32 siswa. Siklus I dan siklus II pelaksanaannya sama, yang membedakan adalah pada siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya. Tindakan pada siklus II ini ditujukan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I. Pada siklus II kegiatan yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus I, sehingga kegiatan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat optimal.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas observasi siswa belajar dan tes. Indikator keberhasilan dalam kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari perolehan data terhadap hasil observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat 1) peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022, yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung maupun dari peningkatan persentase partisipasi siswa dengan kriteria keberhasilan baik, yaitu 75 %, dan 2) peningkatan rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Piyungan, yaitu 77.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penerapan strategi *Indeks Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks fabel bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *Indeks Card Match* yang telah dipaparkan oleh peneliti. Penerapan strategi *Indeks Card Match* melalui langkah-langkah berikut.

- a) Siswa membaca teks fabel.

- b) Siswa dibagi kartu oleh guru secara acak berisi pertanyaan atau pernyataan sejumlah siswa dalam kelas (setengah dari kartu berisi pertanyaan atau pernyataan, setengah lagi berisi jawaban sehingga jumlah kartu soal dan kartu jawaban sama).
- c) Siswa bergerak mencari pasangan (siswa yang memegang kartu soal harus mencari pasangan kartu jawaban, guru menentukan batas waktu).
- d) Setelah siswa menemukan pasangannya, maka setiap pasangan mencari tempat duduk bersama.
- e) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, tiap pasangan diminta memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.
- f) Setiap pasangan memberi penjelasan tentang unsur intrinsik fabel dan buktinya di kartu mereka.
- g) Siswa menempelkan kartu mereka di papan tulis sesuai dengan pasangannya (kartu pertanyaan dan jawaban).
- h) Siswa menyimpulkan atau mencocokkan kartu soal/pernyataan dan kartu jawaban setiap pasangan.

Berdasarkan data hasil tindakan dua siklus, yang setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel siswa mengalami peningkatan. Capaian hasil tes pratindakan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik fabel masih kurang, yaitu 51. Nilai ini tidak tuntas karena masih di bawah KKM nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di SMP Negeri 1 Piyungan, yaitu 77. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, hasil observasi siswa belajar dan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil observasi siswa belajar dan porelahan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Belajar pada Siklus I

No	Indikator	Rata-rata Skor Pert ke-1	Rata-rata Skor Pert ke-2	Jumlah Skor Pert. ke-1&ke-2	Rata-rata Skor Siklus I
1.	Siswa bertanya/merespon pernyataan guru	3,0	3,1	6,1	3,05
2.	Interaksi siswa dengan sumber/media belajar	3,0	3,1	6,1	3,05
3.	Siswa mengikuti alur kegiatan pembelajaran	2,7	2,8	5,5	2,75
4.	Siswa melakukan kegiatan berpikir	2,3	2,6	4,9	2,45
5.	Siswa bergerak mencari pasangan	2,5	2,7	5,2	2,6
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	2,9	3,0	5,9	2,95
7.	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	3,0	3,2	6,2	3,1
8.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi	2,6	2,8	5,4	2,7
9.	Siswa antusias dengan penerapan Index Card Match	3,1	3,1	6,2	3,1
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan tertib	3,1	3,3	6,4	3,2
	Jumlah	28,3	29,8	58,1	29,1
	Skor pencapaian indikator	2,8	3,0	5,8	2,9
	Pencapaian indikator (%)	71	75	146	73

Keterangan skor : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)

Keterangan Kriteria Keberhasilan : apabila skor minimal 3 atau 75%

Berdasarkan tabel 1, hasil observasi siswa belajar pada siklus I pertemuan 1 dan ke-2 adalah sebagai berikut. Pada pertemuan ke -1 diperoleh nilai 2,8 atau 71 %, masih di bawah kriteria minimal yaitu 3,0 atau 75 %. Pada pertemuan kedua hasil observasi siswa belajar mencapai 3,0 atau 75 %, sudah mencapai nilai kriteria minimal. Melihat tabel di atas terjadi kenaikan untuk beberapa indikator, yaitu indikator 1,2,3, dan 6 mengalami kenaikan skor 1 angka, indikator nomor 5,7,8,10 mengalami kenaikan skor 2 angka, dan indikator 4 mengalami kenaikan 4 angka.

Hasil tes kemampuan belajar menganalisis unsur fabel dilakukan dengan cara menganalisis pencapaian hasil belajar siswa dengan menghitung nilai rata-rata siswa sekelas. Penilaian ini berpatokan pada nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, yaitu nilai 77. Kriteria ini berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang berlaku di SMP Negeri 1 Piyungan. Hasil kemampuan menganalisis unsur intrinsik fabel siswa dengan menerapkan strategi Indeks Card Match siklus I diperoleh informasi berikut ini.

Tabel 2. Capaian Nilai Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Fabel pada Siklus I

No	Nilai	Pertemuan ke-										
		1					2					
		Jml	Perse n tase	Jml nilai	rat ara ta	Krite ria	Nilai	Jm l	Pers entas e	jml nilai	rat ara ta	Kriteria
1	100	1	3%	100	73	tidak tunta s	100	1	3%	100	79	tuntas
2	90	5	16%	450			90	11	34,5 %	990		
3	80	11	34%	880			80	11	34,5 %	880		
4	70	5	16%	350			70	4	12,5 %	280		
5	60	7	22%	420			60	3	9,5%	180		
6	50	3	9%	150			50	2	6%	100		
7	40	-	-	-			40	-	-	-		
8	30	-	-	-			30	-	-	-		
9	20	-	-	-			20	-	-	-		
10	10	-	-	-			10	-	-	-		
Jumlah		32	100%	2350			32	100 %	2530			
Rata-rata/ kriteria		Nilai capaian tes hasil belajar siklus I adalah $(73+79):2 = 76$ dengan kriteria tidak tuntas										

Keterangan : nilai tuntas apabila mencapai KKM (77)

Berdasarkan data hasil tindakan siklus I, diperoleh hasil bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel siswa melalui strategi *Indeks Card Match* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh nilai 73 (tidak tuntas) kemudian pada

pertemuan ke-2 diperoleh skor 79 (tuntas). Dengan demikian telah terdapat kenaikan 6 angka, yaitu dari 73 menjadi 79.

Dari hasil refleksi bersama kolaborator berdasarkan observasi tindakan siklus I diperoleh informasi sebagai berikut. Kegiatan siswa belajar sudah bagus dalam hal 1) respon siswa terhadap masalah terkait dengan materi yang disajikan guru, 2) interaksi siswa dengan sumber belajar/media, 3) peran aktif siswa dalam pembelajaran, 4) ketertarikan dan antusiasme siswa dengan penerapan strategi pembelajaran mencari pasangan, 5) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangan, dan 6) siswa tertib dalam mengakhiri pembelajaran. Namun masih perlu diperbaiki dalam hal siswa 1) mengikuti alur kegiatan pembelajaran, 2) mengikuti kegiatan berpikir agar bisa mencari kartu pasangan yang lebih cocok dengan kartu yang dimilikinya, 3) bergerak mencari pasangan kartu yang cocok, 4) ikut aktif menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. Data tes hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata 76, dengan kriteria tidak tuntas karena belum mencapai KKM.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil observasi siswa belajar dan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil observasi siswa belajar dan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Belajar pada Siklus II

No	Indikator	Skor Pert. ke- 1	Skor Pert.ke- 2	Jumlah skor	Rata-rata
1	Siswa bertanya/merespon pernyataan guru	3,3	3,3	6,6	3,3
2.	Interaksi siswa dengan sumber/media belajar	3,2	3,3	6,5	3,25
3.	Siswa mengikuti alur kegiatan pembelajaran	3,0	3,3	6,2	3,1
4.	Siswa melakukan kegiatan berpikir	3,4	3,6	7,0	3,5
5.	Siswa bergerak mencari pasangan	3,2	3,3	6,6	3,3
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	3,4	3,5	6,9	3,5
7.	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	3,3	3,3	6,6	3,3
8.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi	2,9	3,0	5,9	2,95
9.	Siswa antusias dengan penerapan Index Card Match	3,4	3,7	7,1	3,55
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan tertib	3,4	3,7	7,1	3,55
	Jumlah	32,3	33,9	66,2	33,3
	Skor pencapaian indikator	3,2	3,4	6,6	3,3
	Pencapaian indikator (%)	81	85	166	83

Keterangan skor : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)

Keterangan Kriteria Keberhasilan : apabila skor minimal 3 atau 75%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pertemuan ke-1 diperoleh skor nilai 3,2 (0,81) , sudah melampaui kriteria minimal yaitu 3,0 atau 75 %. Pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai 3,4 atau 85 %, juga sudah melampaui kriteria minimal keberhasilan. Melihat tabel di atas terjadi kenaikan skor pada indikator nomor 2,3,4,5,6,8,9, dan 10. Indikator nomor 2 (interaksi siswa dengan sumber belajar/media) mengalami kenaikan dari skor 3,2 menjadi 3,3, naik satu angka. Indikator 3 (siswa mengikuti alur pembelajaran) mengalami kenaikan dari 3,0 menjadi 3,3 naik tiga angka. Indikator 4 (siswa melakukan kegiatan berpikir) mengalami kenaikan 2 angka, dari 3,4 menjadi 3,6. Indikator 5 (siswa bergerak mencari pasangan)

mengalami kenaikan 1 angka, dari 3,2 menjadi 3,3. Indikator 6 (siswa mempresentasikan hasil diskusi) mengalami kenaikan satu angka, dari skor 3,4 menjadi 3,5. Indikator 8 (siswa bersama guru menyimpulkan materi) mengalami kenaikan 1 angka, dari skor 2,9 menjadi 3,0. Indikator 9 (siswa tertarik/antusias dengan penerapan strategi pembelajaran Indeks Card Match) mengalami kenaikan 3 angka, dari skor 3,4 menjadi 3,7. Indikator 10 (siswa dapat mengakhiri pembelajaran dengan tertib) mengalami kenaikan 3 angka, dari skor 3,4 menjadi 3,7. Indikator yang mengalami kenaikan itu perlu dipertahankan. Indikator 1 (siswa bertanya/merespon tentang suatu masalah terkait dengan apa yang disajikan guru) mendapat skor yang sama dari siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2, yaitu dari skor 3,3 menjadi tetap 3,3. Hal ini perlu ditingkatkan perolehan skornya.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa mengidentifikasi unsur teks fabel pada siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Capaian Nilai Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Fabel pada Siklus II

No	Nilai	Pertemuan ke-										
		1					2					
			persentase	Jml nilai	ratarata	Kriteria	Nilai	Jml	Persentase	jml nilai	ratarata	Kriteria
1	100	4	12%	400	82	tuntas	100	7	22%	800	84	tuntas
2	90	9	28,5%	810			90	9	28,5%	990		
3	80	13	41.5%	1040			80	12	37,5%	720		
4	70	2	6%	140			70	1	3%	70		
5	60	2	6%	120			60	1	3%	60		
6	50	2	6%	100			50	2	6%	100		
7	40	-	-	-			40	-	-	-		
8	30	-	-	-			30	-	-	-		
9	20	-	-	-			20	-	-	-		
10	10	-	-	-			10	-	-	-		
Jumlah		32	100%	2630			32	100%	2700			
Rata-rata/kriteria	Nilai capaian tes hasil belajar siklus II adalah $(82+84):2=83$, dengan kriteria tuntas											

Keterangan : nilai tuntas apabila mencapai KKM (77)

Hasil tes hasil belajar siswa mengidentifikasi unsur fabel pada siklus II diperoleh nilai 83 dengan kriteria tuntas, berarti sudah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai KKM 77. Pada siklus II pertemuan ke-1 nilai hasil belajar siswa 82, kemudian pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai 84, ada kenaikan nilai dua angka.

Untuk memperjelas adanya peningkatan ketercapaian nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur fabel bagi siswa kelas VII E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun ajaran 2021/2022 pada siklus I dan siklus II, berikut ini disajikan grafik batang.

Berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator, pelaksanaan tindakan, dan observasi diperoleh informasi untuk observasi siswa belajar sudah bagus. Rata-rata skor semua indikator

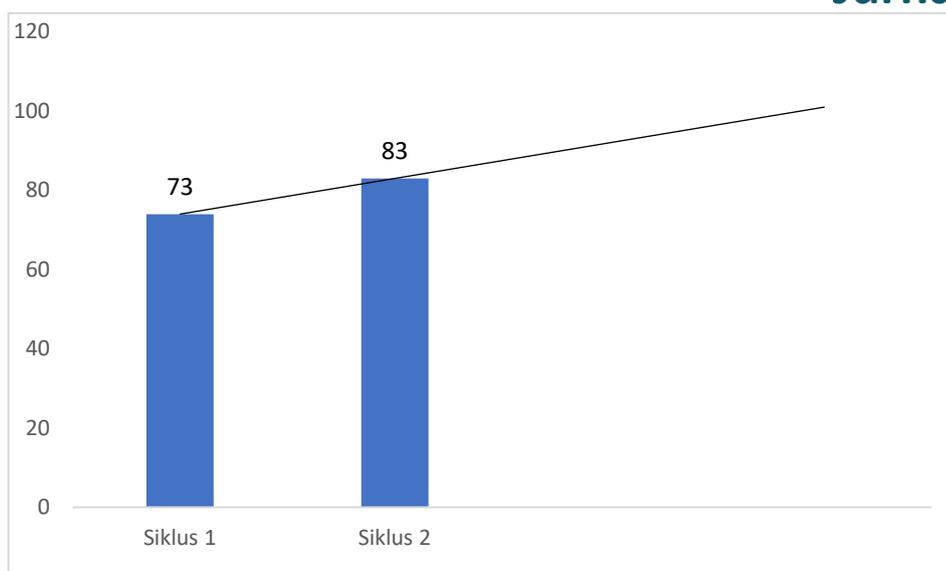
siswa 3,3 atau 83 %, dengan kriteria baik. Ada satu indikator (8) belum mendapatkan skor minimal dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 83, dengan kriteria tuntas karena sudah melampaui KKM. Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel dengan menerapkan strategi Indeks Card Match terlaksana sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Belajar pada Siklus I dan Sklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Jumlah skor	Rata-rata
1.	Siswa bertanya/merespon pernyataan guru	3,05	3,25	6,3	3,05
2.	Interaksi siswa dengan sumber/media belajar	3,05	3,25	6,3	3,05
3.	Siswa mengikuti alur kegiatan pembelajaran	2,75	3,1	5,85	2,75
4.	Siswa melakukan kegiatan berpikir	2,95	3,5	6,45	2,45
5.	Siswa bergerak mencari pasangan	2,6	3,3	5,9	2,6
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	2,95	3,5	6,45	2,95
7.	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	3,1	3,3	6,4	3,1
8.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi	2,7	2,95	5,65	2,7
9.	Siswa antusias dengan penerapan Index Card Match	3,1	3,55	6,65	3,1
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan tertib	3,2	3,55	6,75	3,2
	Jumlah	29,1	33,1	62,7	30,7
	Skor pencapaian indikator	2,9	3,3	6,3	3,2
	Pencapaian indikator (%)	73	83	156	78

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan rata-rata nilai aktivita siswa. Pada siklus I diperoleh nilai aktivitas belajar siswa 2,9 atau 73 %. Nilai ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 3,0 atau 75 %. Pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa sudah melampaui kriteria minimal yaitu 3,4 atau 83 %. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase nilai rata-rata siswa belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Persentase Ketercapaian Nilai Rata-rata Siswa Belajar Mengidentifikasi Unsur Fabel

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dengan menerapkan strategi Indeks Card Match dalam pembelajaran. Penerapan strategi ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban. Siswa mencari pasangan sambil bermain mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Setelah siswa menemukan pasangannya, maka setiap pasangan mencari tempat duduk bersama, selanjutnya diminta memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya. Selanjutnya siswa menyimpulkan atau mencocokkan kartu soal/ pernyataan dan kartu jawaban setiap pasangan. Strategi ini lebih menarik perhatian siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan strategi Indeks Card Match dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur fabel bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022 berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh peneliti. Melalui strategi ini pula aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik fabel. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riris Nur Kholidah Ramba (2018) yang mendapatkan temuan bahwa penerapan strategi Indeks Card Match berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan desain penelitian yang telah dirancang dan direspon baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi, penerapan strategi Indeks Card Match pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur intrinsik teks fabel bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022 dapat menumbuhkan rasa senang siswa bekerja dalam kelompok kecil, menambah kemampuan berpikir siswa dan menemukan informasi dari teman kelompok, aktif belajar dalam suasana yang aktif dan menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Silberman (2011:250) bahwa strategi Indeks Card Match merupakan cara aktif, menyenangkan, dan memungkinkan siswa perpasangan serta memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Strategi ini juga memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka bisa aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran yang mengasyikkan.

Demikian pula pada hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 76, dengan kriteria tidak tuntas karena masih

di bawah KKM. Pada siklus II diperoleh nilai 83, dengan kriteria tuntas karena sudah melampaui KKM. Dengan demikian terdapat kenaikan 7 angka, yaitu dari 76 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II. Berdasarkan grafik 2 tersebut tampak jelas adanya peningkatan nilai rata-rata mengidentifikasi unsur fabel siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus I ketercapaian nilai rata-rata mengidentifikasi unsur fabel siswa ada 76 dengan kriteria tidak tuntas. Kemudian pada pembelajaran siklus II ketercapaian nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur fabel siswa 83 dengan kriteria tuntas.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel bagi siswa kelas VII E semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mengidentifikasi unsur fabel tersebut tampak menonjol. Peningkatan itu terjadi pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran aktif *Indeks Card Match* untuk mengidentifikasi unsur intrinsik fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII-E semester 2 SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan desain penelitian yang direspon baik oleh siswa. Langkah-langkah tersebut ialah siswa a) membaca teks fabel, b) dibagi kartu berisi pertanyaan atau pernyataan, c) bergerak mencari pasangan, d) yang sudah menemukan pasangannya duduk bersama, e) tiap pasangan diminta memberikan kuis dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya., f) setiap pasangan memberi penjelasan tentang unsur intrinsik fabel dan buktinya di kartu mereka, g) menempelkan kartu mereka di papan tulis sesuai dengan pasangannya, h) menyimpulkan atau mencocokkan kartu soal/pernyataan dan kartu jawaban setiap pasangan. Dengan penerapan strategi *Indeks Card Match* dalam pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap-tiap pertemuan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 73 meningkat 6 angka menjadi 79 pada pertemuan ke-2, pada siklus II pertemuan ke-1 nilai hasil belajar siswa sebesar 82 meningkat 2 angka menjadi 84. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76 pada siklus I meningkat 7 angka menjadi 83 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berdiati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Bandung : Segra Arsy.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta : Diva Press.
- Devi, Sri M.Tate. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Indeks Card Match dalam Pembelajaran Matematika untuk Siswa Kelas V SD Inpres Macciniayo Kabupaten Goa*. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar (diakses 11 Mei 2022)
- Hadrann, Zumiliah dan Desma Yulia. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Strategi Indeks Card Match*. Riau : Cahaya Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (diakses 11 Mei 2022).
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhedar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

- Hamzah B. Uno dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungannya Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahsum, M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unifersity Press.
- Ramba, Riris Nur Kholidah. 2018. *Penerapan Strategi Indeks Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (online). Diakses dari Jurnaltarbiyah.unisu.ac.id/indeks.php/tarbiyah/article/veew/237/226.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Penerbit Nusamedia.
- Sugihastuti. 2013. *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukandi. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Surabaya : Duta Graha Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.